BABE

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Telekomunikasi

1. Pengertian Media Telekomunikasi

Kata “Media” berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang berarti perantara, penghubunga pesan dari si pengirim kepada yang menerima. Telekomunikasi terdiri dari dua kata. “Tele ” dan “komunikasi”. “Tele ” berarti jauh dan “komunikasi” berarti berhubungan atau saling tukar informasi antar dua pihak.[[1]](#footnote-2)

Jadi media telekomunikasi adalah sarana informasi dan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan peralatan dan sistem telekomunikasi yang mentransmisikan sinyal optik atau elektronik dari satu tempat ketempat lainnya yang saling berjauhan.

2. Jenis Media Telekomunikasi

1. Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokron (hitam putih) maupun yang berwarna. Kata “televisi” merupakan gabungan dari kata tele (jauh) dari bahasa Yunani dan visio (penglihatan) dari bahasa Latin. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visul/penglihatan[[2]](#footnote-3). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “televisi” adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang dapat mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat di lihat dan bunyi yang dapat di dengar[[3]](#footnote-4).

Dengan demikian televisi merupakan alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media audio visual atau yang dapat dilihat dan didengar,

1. Handphone

Handphone (telepon genggam) juga nerupakan salah satu bukti nyata perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin hari semakin memperlihatkan kecanggihannya. Telepon genggam biasa juga disebut dengan celuler, yang merupakan perkembangan teknologi telepon yang perangkatnya dapat digunakan sebagai perangkat yang mobile (berpindah-pindah)[[4]](#footnote-5).

Jadi handphone merupakan alat komunikasi yang sangat penting bahkan untuk sekarang seakan menjadi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang, yang semakin dimengerti oleh setiap orang, selain praktis dibawah kemana-mana, juga sebagai alat untuk menghibur seperti mendengarkan lagu, bermain game, menonton dan lain sebagainya.

1. Internet

Masyarakat dunia sekarang telah berada dalam era masyarakat yang berbasis pengetahuan. Selain itu juga dunia telah berada dalam era informasi dan komunikasi. Era informasi ditandai oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), salah satunya adalah internet.[[5]](#footnote-6)

Mumi mengatakan, internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan beijuta-juta jaringan computer (local/wide areal newtrok) dan komputer pribadi (stand alone), yang memungkinkan setiap komputer terhubung kapan saja, dan dari mana saja di belahan bumi ini untuk mengirim berita, dan memperoleh informasi atau pun mentransfer data.[[6]](#footnote-7)

Selanjutnya Saimiaji M.S (2009) dalam studi kasusnya mengartikan “Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan computer diseluruh dunia, kmputer yang tersambung ke internet menyediakan informasi yang terbuka untuk umum”[[7]](#footnote-8)

Dari kedua defenisi di atas maka, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya internet adalah suatu jaringan komputer yang

luas dan besar, yang mendunia dengan menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia, yang didalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi,

1. Radio

Salah satu bentuk media telekomunikasi adalah radio, radio sebagai salah satu media informasi terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan itu dapat terlihat dari kualitas berita yang disampaikan dan juga volume penjualan radio dan berita yang cukup tinggi. Jika dibandingkan dengan televisi, televisi jauh lebih berguna daripada radio karena radio hanya bersifat audio atau hanya dapat di dengar, tetapi televisi selain bersifat audio juga bersifat visual atau dapat di lihat.[[8]](#footnote-9) [[9]](#footnote-10)

Onong U. Efendy mengatakan, Radio siaran dalam arti kata, “broadcast ” di mulai pada tahun 1920 oleh Pitsburg di Amerika Serikat. Memang pada saat itu radio dirasakan sebagai suatu penemuan yang sangat penting harganya bagi kehidupan manusia, yang pengaruhnya dapat dirasakan dalam berbagai bidang."

Penemuan radio merupakan hal yang sangat menggembirakan bagi media informasi dan komunikasi. Faktor yang menyebabkan siaran radio menyebabkan daya tarik yang kuat adalah musik, kata-kata dan suara. Pesawat radio menjadi salah satu pilihan masyarakat dikarenakan harganya yang relatif murah, memiliki jangkauan yang luas.

komunikasi. Informasi bukan hanya perihal maupun kebenaran, malainkan hal yang lebih luas lagi tentang proses dan pengelolaan informasi itu sendiri. S.M Siahan mengatakan, “Informasi adalah data yang diproses ke dalam satu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan akan datang[[10]](#footnote-11).

3. Fungsi Media Telekomunikasi

a. Memberikan Informasi

Informasi adalah bahi



lan pokok dalam

Informasi adalah sesuatu yang dapat dipahami bukan sesesuatu yang kurang jelas atau kabur sama sekali. Jelas tidaknya sebuah informasi yang diterima atau disampaikan, itu sepenuhnya tergantung kepada penyajian, pengelolaan dan sarana yang digunakan dalam penyampaian informasi, baik berupa objek atau konsep untuk lebih mudah dipahami atau dimengerti. D. Laurence dan Wilber Schramm mengatakan, “Salah satu ciri yang paling khas adalah informasi yang bersifat ilmiah, pada setiap langkah proses, selalu ada jenis pilihan di dalamnya. Setiap saat orang selalu ingin memilih yang akan dialaminya.[[11]](#footnote-12)

Jadi salah satu faktor mempengaruhi informasi dapat diterima adalah banyaknya pilihan yang disajikan. Apalagi tingkat kebutuhan

masyarakat akan informasi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, b. Sebagai Sarana Sosialisasi

Media adalah sebuah alat atau sarana yang menjalankan fungsi sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran atau penyesuaian terhadap sesuatu yang baru. Penyesuaian diri dengan pengaruh sekitarnya, dengan sedikit mungkin usaha untuk mengubah atau mengganti yang sudah ada. Media telekomunkasi dituntut untuk menjalankan fungsinya dengan baik sebagai alat pembina dan sebagai alat pendidikan.

Astrit S. Susanto mengatakan, “Perubahan masyarakat pada abad kedua puluh ini terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi tidak lain adalah kemajuan ilmu pengetahuan manusia. Apa yang kita perlukan sekarang ini adalah menemukan suatu pola masyarakat yang sesuai bahkan dapat menguasai kemajuan-kemajuan teknik yang merupakan hasil dari manusia itu sendiri”[[12]](#footnote-13).

Secara tidak langsung, informasi yang disajikan oleh media telekomunikasi dapat mengubah pola pikir tradisional manusia menjadi pola pikir modem yang dipenuhi oleh ide-ide. Dengan demikian sumber daya manusia semakin mengalami peningkatan, baik media cetak maupun media telekomunikasi mampu memberikan informasi yang bervariasi dan berkualitas.

c. Memperlancar Komunikasi

Kebutuhan dan kepentingan informasi mengalami peningkatan dan perkembangan di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari komunikasi, yang merupakan sarana vital untuk dimengerti diri sendiri, mengerti orang lain, dan apa yang menjadi pemahaman kita dan pemahaman orang lain. Dengan komunikasi kita dapat di terka sejauh mana kita berkehendak dan sejauh mana kita menjawab.

S. N Siahan mengatakan komunikasi menurut sifatnya dapat dibagi menjadi dua bagian yakni:

1. . Komunikasi verbal (verbal communication) atau komunikasi

yang di jalin secara lisan atau tulisan, sifat komunikasi ini memakai kata atau kalimat.

1. . Komunikasi non-verbal (non-verbal communication) komunikasi

yang di bangun di atas bahasa isyarat, gambar atau simbol[[13]](#footnote-14).

Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi tersebut perlu disadari bahwa hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua bidang pengetahuan menggunakan sarana komunikasi dan mengembangkan ilmu komunikasi sekaligus dengan metode penggunaannya.

1. Perkembangan Anak Ditinjau Dari Segi Psikologi

Dalam perkembangan anak, mereka sangat membutuhkan bantuan dari orang lain yang ada disekitamya. Ada beberapa perkembangan yang dialami oleh anak dalam masa perkembangannya, yaitu:

1. Fisik

Pertumbuhan fisik adalah perkembangan yang paling nyata. Pada saat anak dilahirkan kita akan memperhatikan ukuran badan, bentuk muka, dan tebalnya rambut. Dalam perkembangannya, sering menjadi pertanyaan kapan mulai berbicara dan lain-lain. Dengan demikian perlakuan dan pengasuhan anak disertai dengan lingkungan yang memungkinkan anak-anak tumbuh perlu sekalipun diperhatikan[[14]](#footnote-15).

Perkembangan fisik anak sering dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut berada, jika anak tersebut berada di lingkungan yang keras, maka anak juga memiliki fisik yang kuat, atau bahkan akan menjadi anak yang nakal karena kerasnya lingkungan yang mereka tempati. Jadi apa yang dialami atau dilihat oleh anak maka itu juga yang dilakukannya tanpa melihat apa dampak atau perubahan yang teijadi baik negatif maupun positif.

1. Spiritual

Ketaatan anak mengikuti ibadah dan ajaran di gereja biasanya berkembangan karena nasehat dan teladan orang tua. Sikap anak kepada Tuhan juga biasanya banyak dipengaruhi oleh apa yang dilihat padakehidupan ayah dan ibunya. Pada usia 10-11 tahun anak mulai berfikir kritis dan lebig terbuka. Daya terik sikap dan pandangan teman-teman sebaya ikut memberikan masukan bagi pertumbuhan rohani anak dalam arti positif.

1. Sosial

17

Dalam kahidupan seorang anak, mereka mengalami perubahan- perubahan relasi dengan orang lain. Umumnya anak-anak terbuka dengan teman-teman sebaya, sehingga anak dapat menerima masukan, atau pengaruh baik positif maupun negatif. Dengan adanya hubungan dengan teman sebaya, hubungan orang tua, dan anak nampak seperti lebih renggang, bahkan seolah-olah ada jarak antara orang tua dan anak, anak mulai tertutup kepada orang tuanya[[15]](#footnote-16).

Jadi secara psikologis, keluarga merupakan tempat anak berkembang, dalam hal ini orang tua diharapkan dapat menolong anaknya memenuhi fisik, emosi, rohani, dan mental anak, dari orang tualah anak mendapat kasih, perlindungan, rasa aman, dan identitas (jat\* diri), dan orang tualah tempat terbentuknya sopan santun, sehingga anak dapat membedakan hal yang baik dan buruk dalam hidupnya.

1. Moral

Perkembangan moral anak terbentuk melalui fase-fase atau periode seperti halnya perkembangan aspek-aspek lain. Tiap fase perkembangan mempunyai ciri moralitas yang telah dicapai oleh anak, sekalipun dalamhal ini tidak ada perbadaan atau batas-batas yang jelas dan lebih bergantung pada setiap individu anak daripada norma-norma umumnya yang terjadi pada anak[[16]](#footnote-17).

Pada masa ini, pada anak sudah harus memahami bahwa dalam hidup ada aturan yang harus dipatuhi baik itu terhadap orang tua, maupun lingkungan sosial. Konsep moral yang ditanamkan pada diri anak akan mengalami kesulitan karena adanya sikap membangkang yang dimiliki anak, anak-anak akan selalu melawan orang tua bahkan guru di sekolah. Sikap ini timbul pada diri anak karena adanya kebutuhan anak yang tidak terpenuhi akhirnya anak akan membawa kekesalan hatinya ke dalam lingkungan masyarakat, dan hal ini sering membawa hal yang buruk dalam pergaulan anak dan orang-orang yang ada disekitamya.

Konsep-konsep meralitas pada anak harus mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga anak dapat mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dalam kehidupan setiap orang, memang tidak setiap perbuatan mempunyai aturan yang mengikat, karena manusia memiliki kebebasan untuk bertingkah laku, akan tetapi kebebasan yang dimiliki itu tidak boleh bertentangan dengan norma atau aturan yang ada, dan tidak merugikan orang lain. Jadi seorang anak dalam .hidupnya sangat membutuhkan perhatian dari orang yang ada disekitamya secara khusus orang tua.

1. Dampak Kehadiran Media Telekomunikasi Ternadap Perkembangan Psikologi Anak

Media telekomunikasi termasuk handphone dan televisi, adalah pabrik mimpi, la datang dan ditonton oleh anak-anak di luar kemapuan pemikiran mereka. Para psikolog telah memulai mengakui kesamaan dari gambar yang bergerak. Mimpi melihat anak secara emosional, sama seperti yang dilakukan cerita-cerita hebat di layar besar dan kecil. Mimipi tampaknya mempercepat cara-cara dalam mengenal, melihat, merasa, dan berpikir. Media telah menayangkan kisah-kisah menarik yang menggugah dan dikemas sedemikian rupa untuk bisa menarik para penggunanya. Adapun dampaknya terhadap anak-anak sebagai berikut:

1. Dampak Negatif

Anak pada usia 11 tahun ke bawah, berada pada tahap pemikiran yang konkrit, mereka belum mampu berpikir secara abstrak. Maksunya bahwa anak-anak ini belum mampu membedakan hal yang tampak dan dan hal yang tidak tampak, bagi anak ini adalah hal yang riil. Dengan kata lain bahwa bagi anak apa yang dilihat lewat media tersebut maka itulah yang terjadi. Misalnya jikalau ia melihat hal yang menakutkan, kekerasan maka itu adalah hal yang sungguh-sungguh teijadi, karena pada usia ini anak belum mampu membedakan yang fiksi dan yang realitas.

Anak mengalami kesulitan untuk membedakan keadaan dari yang ditontonnya. Artinya bahwa pemikiran anak-anak menerima apa yang

disaksikan dalam tayangan film beraksi kekerasan merupakan hal yang terjadi secara nyata atau tanpa rekayasa, dengan kata lain apa yang mereka lihat adalah hal yang benar-benar teijadi.

h. 20-21

Pada anak yang ada dalam tahapan ini ketika menonton yang ada adegan pembunuhan, perkelahian baginya hal itubenar nyata karena ia belum mengetahui bahwa ini adalah suatu adegan yang telah disusun oleh sutradara yang diperankan oleh para actor dan aktris. Meskipun orang tua berkata kepada anak-anak bahwa semua adegan itu tidak benar dan hanya acting saja, tetapi dampak emosional dari pada yang dilihatnya sudah telanjur melekat dalam pikiran anak tersebut sehingga sulit untuk menghapus dari memori pikirannya. Anak yang sering menonton film yang menayangkan adegan kekerasan, permusuhan, adegan porno, akan mendorong anak untuk bersikap atau meniru adegan tersebut apabila orang tua tidak mengawasi mereka pada saat menonton baik lewat televisi maupun handphone[[17]](#footnote-18).

Jadi dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak. Proses perkembangan yang teijadi dalam diri seorang anak ditambah dengan yang dialami dan diteriama selama masa anak-anak, sedikit demi sedikit memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa. Karena apapun yang diterima dalam pikiran anak-anak akan harus

akan teringat dan tidak dapat diubah. Oleh karena itu hal yang penting adalah kisah-kisah yang pertama didengar oleh seorang anak seharusnya merupakan panutan-panutan yang berisi pemikiran-pemikiran yang berbudi luhur.

2. Dampak Positif

1. Membentuk kepribadian anak. Kepribadian seorang anak akan terus mengalami perkembangan yang turut dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak dilahirkan. Seorang anak yang dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pendidikan dengan kekerasan, maka anak tersebut akan terbiasa dan terbentuk dengan kepribadian yang keras. Kenyataan ini akan terlihat jelas dalam perilaku dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain[[18]](#footnote-19).

Kepribadian seorang anak dapat terbentuk melalui sosialisasi selama masa anak tersebut bertumbuh. Kehadiran media merupakan suatu proses sosialisasi bagi perkembangan kepribadian anak. Dengan kemajuan teknologi media telekomunikasi akan membawa kesan yang berpengaruh sendiri bagi anak. Anak dapat meniru dan mempelajari perilaku seorang tokoh yang mereka lihat dan saksikan lewat media, yang otomatis akan berpengaruh pada gaya hidup dan kepribadiannya, seorang anak akan lebih mudah diarahkan mealalui teladan daripada sekedar mengajarkan teori.

Kurun usia yang terutama dalam membentuk kepribadian anak adalah pada masa balita. Menurut banyak psikiater anak, hampir seluruh kehidupan anak dan pengertian tugas hidup berada di bawah usia lima tahun. Sejak kecil anak mengamati lingkungannya dengan mata dan telinga yang terbuka, antara anak dan orang tua memiliki hubungan emosional yang sangat kuat,

1. Mengembangkan Wawasan Anak

Berbagai informasi yang ditayangankan media telekomunikasi dapat memberikan pengetahuan yang dapat memperkaya wawasan bagi anak. Apa yang sedang teijadi dilingkungan anak membutuhkan penilaian-penilaian secara cermat, untuk itu anak perlu dilatih untuk memberikan penilian terhadap fenomena dan gejala-gejala sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Don S. Otis mengatakan, media sekuler dan peranannya yang harus maupun yang kurang halus dirancang untuk membuat kita berpikir, percaya akan hal-hal tertentu. Berbicara dengan anak-anak, mengenai pesan yang diterima melalui media, baik atau buruk akan menciptakan gagasan mengenai realitas yang ada[[19]](#footnote-20).

Keinginan anak yang cukup besar terhadap sesuatu yang baru, akan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan media dan proses yang merupakan hal yang wajar dalam kehidupan anak untuk menuju pertumbuhan kepribadian mereka. Disinilah di butuhkan peranan orang tua untuk mengarahkan dan membimbing mereka dengan memberikan penilaian secara selektif tentang dampak positif dan negatif yang di timbulkan oleh media telekomunikasi.

1. Mendorong Motivasi Anak

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan tindakan karena ingin mencapai sesuatu yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dari perbuatannya.

John Maxwell mengatakan, suatu perubahan yang sangat penting membuat kondisi anak sekarang untuk lebih memungkinkan meraih potensinya atau kemampuannya. Biasanya timbul sebagai hasil rangsangan secara terus menerus dari pihak orang tua atau orang dewasa, yang hasilnya bersifat jangka panjang yang mengubah kehidupan anak tersebut[[20]](#footnote-21).

Media dapat menjadi sarana untuk membangun motivasi bagi anak-anak karena berbagai pesan moral yang disampaikan merupakan salah satucara yang efektif untuk memberikan dorongan kepada anak yang tentunya dapat membangun anak, orang tua dapat menjadikan anak bertanggung jawab, melalui teladan yang disertai motivasi yang aktif.

1. Membentuk Perilaku Anak.

Setiap anak memiliki pola perilaku yang berbeda-beda, perilaku anak dapat berubah mengikuti perkembangan pikiran dan usia anak. Anak akan mengalami perkembangan baik secara fisik, mental dan rohani, misalnya ketika anak menyaksikan siaran yang bercerita tentang kasih, maka dengan sendirinya anak tersebut juga mempraktekkannya. Jadi perilaku anak tersebut berubah dari apa yang mereka lihat atau saksikan lewat media. Sehingga dapat dikatakan bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan anak akan menarik perhatian secara kejiwaan dan itu akan mempengaruhi pola pikir anak di kemudian hari.

1. Penanggulangan Dampak Media Telekomunikasi Dalam Perkembangan Psikologi Anak

Pengaruh negatif media telekomunikasi secara khusus televisi dan handphone terhadap perkembangan psikologi anak perlu mendapat perhatian dengan beberapa bentuk penaggulangan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Kemajuan teknologi memang bertujuan untuk semakin memudahkan kegiatan yang dilakukan manusia dan menjadikan informasi untuk cepat diterima. Namun perlu diingat bahwa kemajuan teknologi

memiliki dampak yang buruk bagi perkembangan psikologi anak. Adapun hal yang dilakukan atau diperhatikan orang tua yaitu:

1. Orang tua tidak boleh acuh tak acuh dalam kegiatan dan aktivitas anak, sebaliknya orang tua ikut aktif berperan dan mengarahkan setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak.
2. Orang tua sebaliknya selalu memperbaharui informasi tentang kemajuan teknologi secara khusus televisi dan handphone yang mungkin akan bersentuhan dengan dunia anak, misalnya tentang film kekerasan, film porno dan sebagainya.
3. Orang tua harus menjadikan anak sebagai teman sahabat, sehingga anak tidak canggung atau kaku berbicara dengan orang tua.[[21]](#footnote-22) Artinya bahwa orang tua dan anak membangun komunikasi yang baik.
4. Peran Gereja

Sebagai anggota gereja, entah apa pun profesinya, harus memberikan perhatian kepada anak-anak sebagai generasi penerus. Kesadaran bermedia yang dilakukan mempunyai tujuan ganda, yaitu agar kita semakin bersifat kritis dan mampu membantu orang lain termasuk anak-anak dalam menggunakan media. Adapun peran geraja dalam pembinaan anak-anak sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan rohani. Gereja bertanggung jawab dalam pembinaan kerohanian anggota jemaat. Gereja merupakan solusi

untuk menghindarkan anak dari pengaruh negatif media secara khusus pengaruh televisi dan hanphone, dan di dalam gereja dijalankan proses penggembalaan dan pembinaan rohani dan itu menjadi tugas seorang gembala. Jika kehidupan spiritual seorang anak kokoh, hal itu akan membantu anak dalam menghadapi setiap tantangan yang dihadapinya.

Peran aktif gereja dalam pembinaan kerohanian merupakan tindakan yang tepat dan strategis menghindarkan anak-anak dari pengaruh negatif media. William F. Fore mengatakan kehadiran media tidak hanya memberikan hiburan semata-mata, tetapi juga dapat menjadi pelopor perubahan kerohanian, tentunya dengan cara-cara yang berbaur rohani”.[[22]](#footnote-23)

Jadi faktor penentu keberhasilan bimbingan rohani adalah metode mmengajar yang digunakan untuk anak-anak tentunya berbeda dengan metode yang digunakan untuk orang dewasa yang harus menarik dengan menggunakan sarana seperti media. Tingkatan rohani seorang anak tentunya tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, namun yang paling berkommpeten adalah gereja yang didukung oleh keluarga. Kelalaian orang tua dalam hal memperhatikan pendidikan kerohanian anak akan berakibat buruk bagi perkembangan kerohanian seorang anak dimasa depan.

1. Membentuk Moral Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Moral berarti didikan atau ajaran mengenai baik buruknya perbuatan, sikap, kewajiban”.[[23]](#footnote-24) Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi tempat anak tersebut berdomisili dan dengan siapa ia bergaul, tanpa lingkungan kepribadian seorang anak tidak mengalami perkembangan begitu pun dengan moralnya. Kehadiran gereja di tengah masyarakat diharapkan dapat membentuk moralitas masyarakat secara khusus bagi anak-anak.

1. Peran Sekolah

Pendidikan bertujuan untuk mengubah mansuia kearah yanglebih baik, sebagai tujuan dari pendidikan. Adapun peran sekolah dalam menanggulangi dampak negatif media bagi anak, antara lain:

a. Membentuk Intektual Anak

Pembinaan anak dari segi intelektual harus merupakan prioritas untuk menjadikan anak sebagai menusia yang berakal budi dan memiliki wawasan yang luas. Pendidikan berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua bagain yaitu pendidikan secara formal dan

tayangan dari televisi dan handphone oleh anak.

yang belum pantas untuk di

tonton

1. **Kepada sekolah dan gutu** agar **lebih** benaartisipasi aktif „n,\* mengoniml anak **dalam menggunakan** media telekomunikasi sect™ khusus dalam hal menonton dengan cara memberikan tugas yang dapat diperoleh melalui tayangan TV seperti berita dll.
2. Kepada gereja baik sebagai lembaga maupun persekutuan agar lebih kreatif dalam menyusun program pelayanan bagi anak agar dapat mengatasi pengaruh media khususnya tayangan yang beraksi kekerasan melalui kegiatan yang positif atau dapat meningkatkan kreatifitas anak.
3. Diharapkan kepada pemerintah Indonesia agar lebih memperhatikan mutu siaran yang mereka tampilkan. Dalam hal ini pemerintah lebih teliti dalam menyensor tayangan yang banyak mengandung budaya yang tidak

sesuai dengan budaya Indonesia.

pendidikan secara non formal. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah pola pikir, sikapdan kepribadian kearah yang lebih baik. Lingkungan sekolah merupakan bagian yang terintegritasi dalam mengembangkan intelegensi seseorang. Jerry White mengatakan, media akan lebih banyak menyita bagi anak daripada untuk belajar[[24]](#footnote-25). Jadi media (televisi dan handphone) ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan karena secara berlebihan menyita banyak waktu dan perhatian seorang anak yang tiba-tiba melompat dari suatu persoalan ke persoalan yang lain dan mengkondisikan anak supaya cepat mengubah pendiriannya. Anak dalam keadaan akan mengalami kesuitan dalam menentukan sikap dan keputusan. Jadi peran sekolah diharapkan harus mengontrol anak untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kenyataan dan bukan hidup dalam mimpi atau produk, tetapi mengarahkan anak berpikir secara kreatif dan rasional bukan bersifat imajinatif atau tidak terkontrol.

b. Membentuk Mental Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Mental berarti sesuatu yang ada dalam diri manusia, bukan tubuh dan tenaga, tetapi hasil dari mental bisa dirasakan dihayati karena melalui mental berhubungan dengan sikap dan watak seseorang[[25]](#footnote-26). Jadi Peran mental sekolah selain

1. Landasan Teologis Media Telekomunikasi

Perkembangan pola pikir manusia telah mengantarkan manusia dalam suatu zaman atau peradaban baru yang juga sering dikenal dengan zaman teknologi. Dikenal dengang nama tersebut oleh karena teknologi kini telah menguasai hampir seluruh asper kehidupan manusia.

1. Perjanjian Lama

1. Kejadian 2:8-25 di ceritakan Allah menempatkan manusia di taman Eden dan memberikan tugas kepada manusia untuk memelihara taman Eden. Katanya “Semua pohon yang dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu janganlah engkau makan buahnya sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati. Pada Kejadian 3:1-24 menegaskan tentang kejatuhan manusia ke dalam dosa. Dari ayat sebelumnya Allah memberikan larangan kepada manusia untuk tidak sembarang memakan buah yang ada dalam taman Eden[[26]](#footnote-27). Tetapi karena kemauan sendiri sehingga mereka jatuh ke dalam dosa.
2. Kejadian 30:25-43 ayat ini menegaskan bahwa Yakub yang bekerja keras untuk mengembalakan domba Laban.[[27]](#footnote-28) Yakub ingin untuk diberikan upahnya, sehingga Laban mengatakan kepada Yakub bahwa ‘Tentukanlah upahmu yang harus ku bayar”, tetapi Yakub menjawab tidak usah kau berikan apa-apa kepadaku. Yakub ingin menggembalakan domba lagi tetapi domba yang berbelang-belang, itu yang menjadi upahnya.
3. Keluaran 19:1-25 ayat ini menegaskan tentang Musa yang menerima sepuluh Firman. Allah memerintahkan kepada Musa untuk naik ke gunung Sinai menerima sepuluh Firman.[[28]](#footnote-29) ada komunikasi yang terjalin antara Allah dan Musa.
4. Yunus 1:2-3, menegaskan bahwa Allah memanggil Yunus pergi ke Niniwe untuk misi-Nya. Allah menghendaki agar Yunus menyampaikan firman-Nya kepada penduduk kota itu. Tetapi Yunus mengingkari perintah Allah, dia mencoba melarikan diri dari panggilan Allah. Yunus tidak bersiap pergi ke Niniwe, tetapi dia bersiap pergi ke Tarsis, untuk menghindari menyampaikan firman Allah kepada Niniwe. Yunus mencoba tidak menyampaikan firman Allah itu supaya hukuman Allah terjadi di Niniwe. Kitab Yunus dimulai begitu saja dengan Firman Allah: “Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku” Tetapi Yunus menolak Firman Allah dengan tindakannya dan tidak dengan perkataan kepada Allah. Yunus tidak pergi ke timur ke arah Asyur, tetapi malah naik kapal di

Yafo menuju Tarsis kearah yang berlawanan, jauh dari hadapan Tuhan.

Dari keempat ayat di atas diberikan kesimpulan bahwa adanya komunikasi yang di jalin antara Allah dengan manusia dan antaran manusia dengan manusia. Ketika dihubungkan dengan media komunikasi yang di jalin antara dua orang atau lebih yang menimbulkan adanya suatu komunikasi.

1. Kitab Kejadian 1:26-27 yang pada pokoknya menyebutkan bahwa manusia diciptakan “Segambar dan Serupa” dengan Allah dan di beri mandat atau kuasa untuk menata segala ciptaan Allah baik yang di udara, darat dan laut. Mandat yang diberikan Allah dalam menguasai dan mengatur alam semesta ini merupakan mandat teknologi yang sangat mulia. Segala kemudahan yang ditawarkan dengan hadirnya teknologi tentu kehidupan manusia akan menjadi lebih baik lagi.

Ketika Allah menciptakan manuisia ini dengan segala isinya, Allah juga menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dibandingkan dengan ciptaan lain yakni diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Seperti Firman-Nya. “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di uadara dan atas ternak dan atas seluruh dan atas segala binatang melata di bumi” (Kejadianl:26).

Dari ayat di atas hendak menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia secara istimewa yakni serupa dan segambar dengan diri-Nya. Manusia diberikan sebuah tugas dan tanggungjawab dari Tuhan untuk menjadi mandataris terpercaya daari Allah satu-satunya. Sebagai mitra keija Allah manusia seharusnya abdi yang kreatif dan produktif abdi Allah yang senantiasa mempeijuangkan kelangsungan dan keutuhan hidup ciptaan agar tetap teijaga dan lestari.[[29]](#footnote-30)

Di berikan kesimpulan bahwa manusia memiliki akal untuk berpikir, mampu mengembangkan dan menciptakan berbagai macam alat atau teknologi untuk memudahkan dalam kehidupan umat manusia, seperti kehadiran teknologi komunikasi dan informasi yang harus kita pahami dan terima sebagai kerunia Allah untuk diabdikan bagi peningkatan kesejahteraan manusia dan bagi kemuliaan Allah. Karena itu Ilmu Pengetahun dan Teknologi (IPTEK) khsusunya teknologi komunikasi dan informasi harus dikembangkan dan dimanfaatkan dalam rangka ibadah yang utuh dan kudus kepada Allah.

1. Keluaran 14:5-19, Dikatakan bahwa orang Israel harus berbalik kembali dari jalan yang mereka gunakan sebelumnya. Ketika Firaun mendengar hal demikian, maka ia memutuskan untuk mengejar dan

mendekati mereka di tepi laut Teberau dengan menggunakan kereta bersama dengan tentaranya[[30]](#footnote-31).

Dari ayat tersebut ditegaskan bahwa adapun Firaun bersama dengan tentaranyan mengejar bangsa Israel dengan menggunakan kereta. Jadi adapun hubungannya dengan teknologi dimana Firaun bersama dengan tentarany menggunakan kereta yang bisa mempercepatnya untuk mendaptkan bangsa Israel, namun dikatakan bahwa Tuhan yang menjaga bangsa Israel dari musuhnya,

1. Kejadian 11:1-9 diceritakan tentang menara Babel disini dapat digambarkan bahwa manusia umat Allah mngembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki untuk membangun sebuah menara. Meskipun akhirnya mereka berhenti karena Allah tidak menghendaki itu terjadi sebab menusia mulai memperlihatkan kesombongannya akan kemampuannya dalam membangun Menara Babel tersebut, maka Allah mengacaubalaukan semua bahasa yang mereka miliki sehingga mereka tidak saling memahami lagi apa yang mereka katakana satu sama lain.

Seiring perkembangan zaman, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia semakin berkembang pula. Pada akhirnya

me!m tandPh°ne- 4» scbagainya. Deng™ adanya

berbagai pr0<iuk ^ R ^ ^ ^

mengerjakan pekerjaan dan membuat kehidupan manusia lebih mudah.

1. Kejadran 30:25-43, Menegaskan bahwa Yakub memisahkan kambing domba milik Laban yang bercoreng-coreng dan berbelang-belang sebagai upah kerjanya. Yakub ingin agar kambing domba yang akan menjadi upah kerjanya menjadi banyak. Untuk mewujudkan keinginannya tersebut, Yakub mengambil dahan hijau dari pohon hawar, pohon badam dan pohon berangan. Dahan-dahan tersebut kemudian dikupasnya hingga terlihat belang-belang. Setelah dikupas, dahan-dahan tersebut diletakkan oleh Yakub di dekat palungan, dalam tempat minum ternak. Usaha Yakub berhasil, anak dari kambing domba yang berkelamin (kawin) di dekat palungan, bulunya menjadi bercoreng-coreng dan berbelang-belang dan harta Yakub menjadi

33

semakin berlimpah .

Zaman yang telah Sulgi» maju dengan ilmu pengetahuan, manusia memiliki pengetahuan yang b» menciptakan sesuatu sesuai dengan keing—yu Bisa tnenttah sesuatu dengru, bantuan

teknologi.

33 Tafsiran Kasih), h. 120-121

2. Peijanjian Baru

1. Lukas 15:1-6, perumpamaan tentang domba yang hilang. Yesus berkomunikasi dengan ahli Taurat dan orang Farisi mengenai perumpamaan domba yang hilang. Perumpamaan ini menceritakan tentang seorang gembala domba yang memiliki seratus ekor domba. Pada suatu hari salah seekor dombanya hilang, dan ia meninggalkan domba yang lainnya di pegunungan dan mencari seekor yang tersesat Diceritakan bahwa ketika gembala tersebut menemukan domba yang hilang, maka kegembiraannya atas seekor domba itu lebih dari 99 ekor domba yang tidak sesat.
2. Lukas 15:11-32, ayat ini menegaskan perumpamaan tentang anak yang hilang. Yesus menyampaikan kepada orang Farisi dan Ahli-ahli Taurat perumpamaan ini bahwa ada seorang bapa yang memiliki dua orang anak. Pada suatu hari, anaknya yang bungsu ini meminta harta warisan yang menjadi bagian miliknya (yang seharusnya dibagikan ketika bapanya sudah meninggal). Kemudian dengan harta warisannya itu, dia pergi berfoya-foya ke negeri yang jauh.

Setelah uangnya habis, dan di negeri tempat dia berdiam itu timbul bahaya kelaparan, timbul penyesalannya mengapa ia harus pergi dari rumah ayahnya, karena ketika ia berada di negeri tersebut, ia sangat kelaparan, bahkan sampai-sampai ingin memakan ampas babi di tempatnya bekerja sebagai penjaga babi.

Kemudian anak itu akhirnya memutuskan untuk pulang, dengan berencana akan menjadi pekerja dari ayahnya saja. Dia berpikir, ayahnya pasti tidak mau menerimanya lagi sebagai anaknya, setelah perlakukannya terhadap ayahnya. Namun ternyata, apa yang teijadi sungguh di luar perkiraannya. Ayahnya bukan saja berlari menerimanya dengan gembira, namun segera memanggil pelayan- pelayannya untuk mengganti pakaian anaknya itu dengan pakaian yang indah beserta perhiasan-perhiasannya, serta mengadakan suatu pesta yang besar, karena katanya, "Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."

Namun, kakaknya si anak sulung ternyata tidak terima ayahnya memperlakukan si anak bungsu sebaik itu. Ia merasa iri, bahwa setelah sekian lama ia bekerja membantu ayahnya, tidak pernah ayahnya memperlakukannya sebaik itu. Ia marah dan tidak mau mengikuti pesta itu. Namun ayahnya kemudian datang padanya dan menjelaskan, bahwa selain bapanya itu tidak pernah menutup mata terhadap hal-hal yang anak sulungnya pernah lakukan untuk dirinya, bapanya juga menyadarkan bahwa sudah sepatutnya sang anak sulung ini bergembira, karena yang pulang ini adalah adiknya sendiri.

Dari kedua ayat Alkitab di atas diberikan kasimpulan bahwa, suatu komunikasi terjadi apabila di jalin antara dua orang atau labih

sepeti yang di jelaskan dalam bab ini. Ayat ini mengisahkan tentang Yesus yang berkomunikasi dengan ahli-ahli Taurat dan orang Farisi mengenai perumpamaan tentang domba yang hilang dan perumpamaan tentang anak yang hilang.

h. 135

1. Kisah Para Rasul 8:26-40, Ayat ini menegaskan bahwa orang yang sedang dalam perjalanan duduk di atas kereta sambil membaca kitab nabi Yesaya[[31]](#footnote-32). Jadi ketika di hubungkan dengan teknologi yang bisa membantu manusia, seperti ayat diatas menegaskan bahwa sedang dalam perjalanan menggunakan kereta sambil membaca kitab nabi Yesaya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi meringankan suatu pekerjaan bagi manusia.
2. Matius 5-7 ketika Yesus mengajar melalui khotbah-Nya di Bukit, ada begitu banyak pengajaran yang Yesus perdengarkan, tidak lain agar setiap orang yang mendengarkannya melakukan serta menjadikannya pedoman hidup[[32]](#footnote-33).

c. Dalam pengajaran-Nya pun Yesus sering melakukan berbagai mujizat yang langsung dilihat dengan mata jasmani manusia, agar mereka percaya akan kebesaran dan kemahakuasaan Tuhan. Kendati dengan tegas Yesus mengatakan “Berbahagialah orang yang tidak melihat,

namun percaya “seperti yang mujizat pertama yang Yesus lakukan pada saat pernikahan di Kana, air menjadi anggur (Yohanes 2:1-11) pada ayat ke 11 mengatakan bahwa itulah tanda pertama untuk menyatakan kemuliaan-Nya agar murid-murid-Nya percaya.

Selain itu masih banyak mujizat yang Yesus lakukan seperti menyembuhkan berbagai pemyakit, angin rebut diredahkan, beijalan diatas air, memberi makan lima ribu orang dan puncaknya ketika Ia disalibkan, mati, dibangkitkan kemudian Ia menampakkan diri-Nya. Semua itu dilakukan agar manusia melihat kebesaran dan kemahakuasaan-Nya, dan sebagai media untuk meyakinkan umat-Nya bahwa Dialah Mesias yang dijanjikan untuk menebus dosa umat-Nya



namun percaya “seperti yang mujizat pertama yang Yesus lakukan pada saat pernikahan di Kana, air menjadi anggur (Yohanes 2:1-11) pada ayat ke 11 mengatakan bahwa itulah tanda pertama untuk menyatakan kemuliaan-Nya agar murid-murid-Nya percaya.

Selain itu masih banyak mujizat yang Yesus lakukan seperti menyembuhkan berbagai pemyakit, angin rebut diredahkan, beijalan diatas air, memberi makan lima ribu orang dan puncaknya ketika Ia disalibkan, mati, dibangkitkan kemudian Ia menampakkan diri-Nya. Semua itu dilakukan agar manusia melihat kebesaran dan kemahakuasaan-Nya, dan sebagai media untuk meyakinkan umat-Nya bahwa Dialah Mesias yang dijanjikan untuk menebus dosa umat-Nya



1. Binsel Samuel Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Kalam Hidup, 1993).

   h. 296 [↑](#footnote-ref-2)
2. Http:///D.Documents/TeIevisi.htm (di akses pada tanggal 30 Mei 2014 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departeman Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi ketiga, (Jakarta :Balai Pustaka, 2007), h. 1162 [↑](#footnote-ref-4)
4. Http://Blanesta.blog.upi.edu/Hanphone dan intemet.Html (Diakses pada hari Selasa, 01 Juni 2014 pukul 10:00 di Makale) [↑](#footnote-ref-5)
5. <http://arhamvhy.blogspot.com/2012/03/10-> intemet.html. (diakses pada hari Senin 30 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-6)
6. Bambang Warista, Tekonologi Pembelajaran, (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h. 143 [↑](#footnote-ref-7)
7. (Http://karya ilmah.um. ac.id/index.php/ manajemen/artikel/view/3054.(diakses pada hari Rabu 2 Juli 2014 [↑](#footnote-ref-8)
8. <http://melengo.wordpress.com/2012/10/21/pengertian-gelombang-radio/> [↑](#footnote-ref-9)
9. Onong U. Efendy, Dimensi-Dimensi Kapitalisme, (Bandung : Alumni, 2008), h. 19 [↑](#footnote-ref-10)
10. S. N Siahan, Komunikasi Pemahaman dan Penerapan, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), h. 6 [↑](#footnote-ref-11)
11. D. Laurence dan Wilbur Schramm, Asas-asas Komunikasi Antar Manusia, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), h. 12 [↑](#footnote-ref-12)
12. Astrit S. Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial, (Bandung: Bina Cipta, 1999), h. 20 [↑](#footnote-ref-13)
13. S. N Siahan, Komunikasi Pemahaman dan Penerapan, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), h. 11 [↑](#footnote-ref-14)
14. Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih Gunarsa, Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), h. 105-106 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ibid, h. 224 [↑](#footnote-ref-16)
16. Dein, Sumiyatiningsih, Mengajar dengan Kreatif dan Menarik (Yogyakarta :ANDI, 2006), h. 124 [↑](#footnote-ref-17)
17. Edy Sulstyono, Anak-anak: Sasaran Strategi Bidikan Iblis (Yogyakarta; Andi, 2009), [↑](#footnote-ref-18)
18. <http://belajar-komputer-mu.com/dampak-positif-intemet-bagi-pelajar/> (di akses pada hari senin, 3 Juni 2014 [↑](#footnote-ref-19)
19. Don S. Otis, Membina Anak Bermoral, (Bandung: Kalam Hidup, 2003), h.71 [↑](#footnote-ref-20)
20. John Maxwell, Tujuh Kebutuhan Anak, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), h. 136 [↑](#footnote-ref-21)
21. Oikoumene, Kemajuan Teknologi Anak dan Kekerasan, (Jakarta: 2014), h. 7 [↑](#footnote-ref-22)
22. William F. Fore, Para Pembuat Mitos, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), h. 156 [↑](#footnote-ref-23)
23. Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),

    h. 315 [↑](#footnote-ref-24)
24. Hadi Subrata, Meningkatkan Intelegensi Anak, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia,

    1999),h. 24 [↑](#footnote-ref-25)
25. Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. [↑](#footnote-ref-26)
26. Bente Raben, Adam dan Hawa, (Yogjakarta: Kanisius, 2002), h. 8 [↑](#footnote-ref-27)
27. Tafsiran Alkitab Masa Kini 1, Kejadian-Ester, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih), h. 120-121 [↑](#footnote-ref-28)
28. Bentc Raben, Musa Memimpin Bangsa Israel Menuju Kanaan, (Yogjakarta: Kanisius, 2002), h. 21 [↑](#footnote-ref-29)
29. Andar Ismail, Ajarlah Mereka Melakukan, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia 2006), h.

    102-103 [↑](#footnote-ref-30)
30. Robert M. Paterson, Tafsiran Kitab Keluaran, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), h. 185 [↑](#footnote-ref-31)
31. H v d. Brink, Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), [↑](#footnote-ref-32)
32. J J De Heer, Tafsiran Alkitab: Injil Matius, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. [↑](#footnote-ref-33)